



**PLANNING OF SIJUNJUNG SPECIAL ARTS AND CRAFTS IN SIJUNJUNG REGENCY**

**PERENCANAAN KAWASAN KESENIAN DAN KERAJINAN KHAS SIJUNJUNG DI KABUPATEN SIJUNJUNG**

**Inggrid Imanuddin<sup>1</sup>, Suwita<sup>2</sup>, Rasyidin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Ekasakti

E-mail: [imaniinggrid@gmail.com](mailto:imaniinggrid@gmail.com)<sup>1</sup>, [suwita1502@gmail.com](mailto:suwita1502@gmail.com)<sup>2</sup>, [rasyidin@univas.ac.id](mailto:rasyidin@univas.ac.id)<sup>3</sup>

**ARTICLE INFO**

**ABSTRACT**

**Correspondent:**

**Suwita**  
[suwita1502@gmail.com](mailto:suwita1502@gmail.com)

**Key words:**

*planning, Sijunjung typical arts and crafts area, traditional village tourism*

**Website:**

<https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR>

**page: 389 - 410**

The purpose of this study was to design and design supporting facilities for the Sijunjung Typical Arts and Crafts tourism area. The research location is in the Sijunjung Traditional Village, Jorong Padang Ranah Tanah Bato, Sijunjung District, Sijunjung Regency. This location has the potential to build an arts and crafts area and the development of Sijunjung's unique arts to support traditional village tourism. This study uses qualitative methods with primary and secondary data. Data analysis includes; analysis of site, function, user, activity, space program, form, structure, and utility. The results of the design of the Sijunjung Typical Arts & Crafts Tourism Area with the theme Extending Tradition are: 1) The site concept includes the concepts of accessibility, noise, view, lighting, vegetation, circulation of the zoning concept. Accessibility into and out of the site uses different doors. High noise levels are on the east and south of the site, coming from motorized vehicles. For the convenience of visitors, buildings that require quiet are positioned away from the center of noise, and use noise-canceling plants such as the Green leylandii plant. The view is surrounded by agricultural land and community plantations, so that the buildings and areas facing the land view. Natural and artificial lighting. Penghawaan also natural and artificial. Vegetation used according to its function. The circulation pattern uses a network path pattern and one-lane circulation; 2) The concept of space includes outer space and inner space. The outer space concept is the arrangement of all the buildings on the site, and the inner space concept is the division of the rooms inside the building and the arrangement of furniture; 3) The concept of form, includes the principles of Extending Tradition, and the criteria for a combination of forms, using traditional elements and vernacular concepts; 4) The concept of structure includes the lower structure, middle structure, and superstructure. The lower structure uses river stone foundations and tread foundations. The middle structure applies a bracing frame system. The superstructure uses a truss for the auditorium and management buildings, as well as a light steel frame for the gallery and workshop buildings; 5) The concept of Utilities, consisting of electrical network systems, clean water networks, dirty water networks, fire extinguishers, and lightning rods. The electricity network comes from 3 sources, namely PLN as the main source of electricity, generators as a backup source of electricity, and special solar power for street lighting. The source of clean water from PDAM is the main source of clean water, and the river is a reserve. Dirty water (waste) is channeled to the bio septic tank which is immediately processed. The fire department uses a fire sprinkler as the main fire extinguishing system, and a fire hydrant as a backup, and an evacuation route is made. The lightning protection system uses the ESE (Early Streamer Emission) method.

Copyright © 2022 JSCR. All rights reserved.

## INFO ARTIKEL

## ABSTRAK

## Koresponden

Suwita  
suwita1502@gmail.com

## Kata kunci:

perencanaan, kawasan seni dan kerajinan khas Sijunjung, wisata kampung adat

## Website:

<https://idm.or.id/JSCR/index.php/JSCR>

hal: 389 - 410

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat rancangan dan desain fasilitas pendukung kawasan wisata Kesenian dan Kerajinan Khas Sijunjung. Lokasi penelitian berada di Kampung Adat Sijunjung, Jorong Padang Ranah Tanah Bato, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung. Lokasi ini berpotensi dibangun kawasan kesenian dan kerajinan dan pengembangan kesenian khas Sijunjung untuk mendukung wisata kampung adat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data primer dan sekunder. Analisis data meliputi; analisis tapak, fungsi, pengguna, aktivitas, program ruang, bentuk, struktur, dan utilitas. Hasil rancangan Kawasan Wisata Kesenian & Kerajinan Khas Sijunjung dengan tema *Extending Tradition*, adalah: 1) Konsep tapak meliputi konsep aksesibilitas, kebisingan, *view*, pencahayaan, vegetasi, sirkulasi konsep zoning. Aksesibilitas masuk dan keluar site menggunakan pintu berbeda, Tingkat kebisingan tinggi berada di sebelah timur dan selatan site, berasal dari kendaraan bermotor, untuk kenyamanan pengunjung, bangunan yang membutuhkan ketenangan diposisikan jauh dari pusat kebisingan, serta menggunakan tanaman peredam kebisingan seperti tanaman *Green leylandii*. View dikelilingi lahan pertanian dan perkebunan warga, sehingga bangunan dan area yang menghadap ke *view* lahan tersebut. Pencahayaan alami dan buatan. Penghawaan juga secara alami dan buatan. Vegetasi yang digunakan sesuai dengan fungsinya. Pola sirkulasi menggunakan pola jalur *network* (jaringan) dan sirkulasi satu jalur; 2) Konsep ruang meliputi ruang luar dan ruang dalam. Konsep ruang luar berupa susunan semua bangunan yang ada di dalam site, dan konsep ruang dalam merupakan pembagian ruangan di dalam bangunan dan susunan *furniture*; 3) Konsep bentuk, mencakup prinsip-prinsip *Extending Tradition*, dan kriteria dalam kombinasi bentuk, menggunakan elemen-elemen tradisional dan konsep *vernacular*; 4) Konsep struktur meliputi struktur bawah, struktur tengah, dan struktur atas. Struktur bawah menggunakan pondasi batu kali, dan pondasi tapak. Struktur tengah menerapkan sistem rangka *bracing*. Struktur atas menerapkan rangka batang untuk bangunan auditorium, dan pengelola, serta rangka baja ringan untuk bangunan *gallery*, *workshop*; 5) Konsep Utilitas, terdiri dari sistem jaringan listrik, jaringan air bersih, jaringan air kotor, pemadam kebakaran, dan penangkal petir. Jaringan listrik berasal dari 3 sumber yaitu PLN sebagai sumber listrik utama, genset sebagai sumber listrik cadangan, dan tenaga surya khusus untuk penerangan jalan. Sumber air bersih dari PDAM sebagai sumber air bersih utama, dan sungai sebagai cadangan. Air kotor (limbah) disalurkan ke bio *septictank* yang langsung diolah. Pemadam kebakaran menggunakan *fire sprinkler* sebagai sistem pemadam kebakaran utama, dan *fire hydrant* sebagai cadangan, serta dibuat jalur evakuasi. Sistem penangkal petir menggunakan metode *ESE* (*Early Streamer Emission*).

## **PENDAHULUAN**

Seni merupakan bagian integral dari sejarah peradaban manusia yang tidak terlepas dari perkembangan peradaban manusia dan terkait erat dengan aspek-aspek utama dalam sejarah, agama, ekonomi, maupun politik. Termasuk juga seni pertunjukan, yang bisa berupa teater, seni tari, seni musik. Seiring kemajuan tingkat ekonomi masyarakat, maka semakin meningkat pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Semakin berkembangnya hasrat untuk menikmati keindahan karya seni dipengaruhi oleh tingkat ekonomi yang semakin meningkat. Timbulnya keinginan manusia untuk menyaksikan pertunjukan oleh seniman, sebaliknya keinginan para seniman untuk disaksikan dan memamerkan hasil karya mereka, telah dirasakan sebagai kebutuhan rohani dan jasmani bagi masyarakat yang beradab dan berbudaya (Ramdana, 2018).

Indonesia merupakan salah satu Negara yang mempunyai banyak keanekaragaman budaya yang sangat unik dan menarik. Dalam era modernisasi sekarang ini, tidak sedikit penduduk Indonesia yang menganut budaya asing dan melupakan budaya sendiri. Perkembangan teknologi dan masuknya budaya barat ke Indonesia, tanpa disadari secara perlahan telah menghancurkan kebudayaan daerah. Penyebab besarnya musik dan kesenian luar di kembangkan di daerah tesebut (Pratiwi, 2013).

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi Indonesia yang terletak di ujung Indonesia bagian barat, dengan memiliki adat, kebudayaan yang masih terjaga. Sumatera Barat bukan hanya dikenal dengan kesenian budaya Minangkabau-nya, melainkan juga keindahan alam dan lingkungannya yang telah tersohor ke luar negeri. Kondisi ini mengkhawatirkan masyarakat, umumnya kaum milenial akan terhipnotasi dengan budaya asing, sehingga menghilangkan identitas daerahnya sendiri. Mengantisipasi berkembangnya budaya asing masuk ke Sumatera Barat dengan cara meningkatkan potensi kaum milenial untuk mengenal lebih dalam budaya dan kesenian Minangkabau.

Kabupaten Sijunjung secara geografis salah satu wilayah berada di bagian timur Sumatera Barat. Pusat pemerintahan Kabupaten Sijunjung berada di Muaro Sijunjung. Daerah ini memiliki potensi kesenian tradisional untuk dikembangkan, sehingga lebih dikenal di tengah-tengah masyarakat baik nasional, regional, maupun mancanegara. Kabupaten ini menempati wilayah seluas 3.130,40 km<sup>2</sup> yang dihuni oleh ±240.079 jiwa. Kabupaten Sijunjung terkenal dengan Kawasan Kampung Adat yang berada di Jorong Padang Ranah. Pada Kawasan Kampung Adat tersebut terhampar ±74 rumah gadang (Info Publik Sijunjung).

Kesenian tradisional dari Sijunjung yang masih dipertahankan sampai sekarang yaitu seni musik, seni tari dan seni kerajinan. Seni tari yang terkenal dan masih dipertahankan sampai saat ini yaitu Tari Unggan Bagurau, Tari Jalo, Tari Lukah Gilo dan Randai. Sedangkan kerajinan dan seni musik khas yang cukup terkenal yaitu kerajinan Tenun Unggan, Kreasi Anyaman Pandan, Talempong, Saluang Rabab, dan Gurindam (Info Publik Sijunjung).

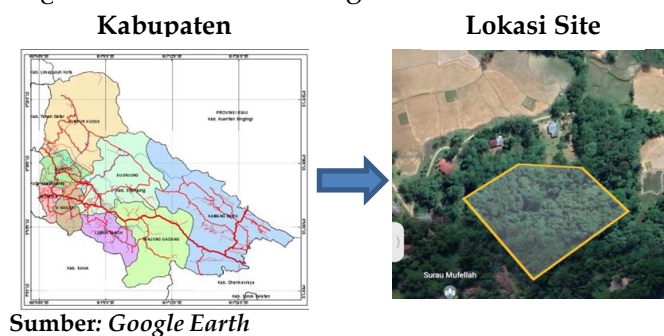
Keanekaragaman dan berbagai bentuk kesenian tradisional di Sijunjung menunjukkan betapa tinggi budaya yang dimiliki oleh daerah ini. Keanekaragaman kesenian tradisional ini dapat menunjang kawasan budaya yang ada di Kabupaten Sijunjung, salah satunya mendukung Kawasan Kampung Adat yang berada di Jorong Padang Ranah. Pentas seni dan kebudayaan yang berbaur dengan budaya Minangkabau juga

sering dilakukan, seperti pegelaran kesenian, tarian tradisional, musik tradisional, maupun atraksi tradisional lainnya. Namun pergelaran kesenian hanya dilakukan ketika acara besar saja, seperti menyambut hari kelahiran Kabupaten Sijunjung, sehingga masyarakat tidak dapat mengkontemplasikan pertunjukan kesenian dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya suatu perencanaan yang dapat mewedahi kesenian tradisional daerah Sijunjung agar lebih mudah mengenalkannya kepada masyarakat, yaitu berupa “Perencanaan Kawasan Wisata Seni Khas Kabupaten Sijunjung”. Kawasan wisata seni merupakan suatu objek perencanaan yang diharapkan dapat mewedahi dan mengangkat kebudayaan tradisional Kabupaten Sijunjung. Untuk mewujudkan keinginan tersebut, diperlukan identitas yang kuat dari perencanaan kawasan wisata seni di Kabupaten Sijunjung, melalui penelitian dengan tujuan: 1) Menghasilkan sebuah rancangan kawasan wisata kesenian dan kerajinan tradisional Sijunjung di Sijunjung, 2) Menciptakan fasilitas pendukung untuk mewedahi kesenian dan kerajinan khas Sijunjung

## METODE PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di kawasan Kampung Adat Sijunjung, Jorong Padang Ranah Tanah Bato Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung. Lokasi ini berpotensi untuk dibangun Kawasan Kesenian & Kerajinan Khas Sijunjung dalam rangka mendukung wisata kampung adat dan mengembangkan kesenian khas Sijunjung.



Sumber: Google Earth

Gambar 1. Lokasi Perancangan

### Jenis Penelitian

Perencanaan Kawasan Kesenian & Kerajinan Khas Sijunjung ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang menekankan pada aspek pemahaman lebih mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat sebuah permasalahan, bersifat deskripsi, cenderung menggunakan analisis dan lebih menampakkan proses.

### Objek Penelitian

Objek penelitian ini fokus pada kesenian dan kerajinan tradisional Sijunjung, seperti diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kesenian Tradisional dan Kerajinan Sijunjung

No	Kesenian Tradisional	Kerajinan Tradisional
1	Talempong	Kreasi Anyaman Pandan
2	Saluang Rabab	Tenun Unggan
3	Selawat Dulang	Kerajinan Rotan
4	Tari Randai	Tas Jali-jali
5	Tari Lukah Gilo	Kerajinan Kayu Kemuning

Sumber: Info Publik Sijunjung

### **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui survei dan observasi untuk mengetahui kondisi fisik pada lokasi yang dipilih sebagai lokasi perencanaan Kawasan Kesenian & Kerajinan Khas Sijunjung yaitu kondisi kawasan yang berada di Padang Ranah Tanah Bato, Kecamatan Sijunjung. Survei dan observasi dilakukan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam perancangan Kawasan Kesenian & Kerajinan Khas sijunjung. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka untuk mendapatkan data-data dan teori-teori yang berkaitan dengan tema dan konsep tentang Kawasan Kesenian & Kerajinan Khas Sijunjung, dan hal yang berkaitan dengan literatur tentang tema *Extending Tradition*.

Studi banding juga dilakukan untuk memperoleh data tentang objek dan tema rancangan yang dipilih. Metode ini dilakukan dengan mengambil unsur-unsur perancangan yang bernilai positif dalam objek. Studi banding objek dilakukan dengan observasi, mendatangi secara langsung lokasi objek dan juga menganalisa ulang beberapa referensi yang didapat dari internet ataupun buku yang terkait.

### **Metode Perancangan**

Metode perancangan merupakan sebuah metode yang digunakan dalam merancang, hasilnya berupa kerangka berfikir dalam sebuah rancangan untuk mendapatkan hasil rancangan yang sesuai. Metode perancangan tersebut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan fungsi estetika, aspek arsitektural, struktural. Metoda perancangan menggunakan metode deskriptif analisis. Pola pengembangannya dengan melakukan beberapa tahapan analisis, disertai teori pendukung, serta aspek-aspek nilai dalam rancangan, sehingga mampu memenuhi kriteria sebuah pusat kesenian budaya yang dapat bermanfaat bagi masyarakat Kabupaten Sijunjung. Adapun tinjauan lebih lanjut dalam metode perancangan akan dijelaskan dalam analisa sebagai berikut:

#### **1. Analisis Perancangan**

##### **a. Analisis Kawasan**

Analisis kawasan adalah analisa dalam pemilihan lokasi rancangan, untuk menyesuaikan potensi objek yang akan dirancang dengan kondisi kawasan sekitarnya sehingga tidak terjadi kesalahan dalam merancang. Pertimbangan pemilihan lokasi berdasarkan potensi lokasi dan kondisi lokasi.

##### **b. Analisis Tapak**

Analisa tapak dalam perancangan arsitektur merupakan tahap penilaian atau evaluasi mulai dari kondisi fisik dan non fisik hingga standar peraturan kebijakan, yang menghasilkan analisa eksternal dan internal meliputi: komponen desain problem, potensi fisik dan non fisik. Analisa tapak juga mencakup: batas dan bentuk tapak, potensi tapak, kebisingan, pencapaian tapak dan sirkulasi kendaraan, orientasi terhadap matahari, pencahayaan, angin dan penghawaan

##### **c. Analisis Fungsi**

Analisis fungsi membahas tentang fungsi primer dan sekunder serta penunjang dari perencanaan Kawasan Kesenian & Kerajinan Khas Sijunjung.

##### **d. Analisis Pengguna**

Analisis pengguna ini membahas tentang siapa saja yang bisa menggunakan fasilitas rancangan ini dan kegiatan apa saja yang ada dalam perancangan, sehingga akan muncul analisa aktivitas serta menghasilkan analisa ruang.

**e. Analisis Aktivitas**

Analisis aktivitas membahas beberapa hal yang berkaitan dengan segala kegiatan yang terjadi dalam objek, mulai dari kegiatan pengunjung maupun pengelola.

**f. Analisis Program Ruang**

Analisis ini mencakup semua ruang, baik ruang luar maupun dalam. *Output* yang dihasilkan berupa kebutuhan ruang, fungsi ruang, organisasi ruang, hubungan ruang, dan besaran ruang yang akan diterapkan pada objek perancangan.

**g. Analisis Bentuk**

Analisis bentuk ini membahas tentang alternatif-alternatif bentuk bangunan dan bentuk tatanan massa. Analisa bentuk ini berkaitan dengan fungsi objek rancangan berupa gedung pertunjukan, teater, ruang pameran, ruang edukasi dengan menerapkan tema *Extending Tradition*. Dari analisa bentuk ini akan dihasilkan output berupa ide desain bangunan yang berkarakter.

**h. Analisis Struktur**

Analisis struktur merupakan tahapan proses penentuan efek dari beban pada struktur fisik dan komponen bangunan. Analisa struktur menghubungkan antara mekanika teknik, teknik material dan matematika teknik untuk menghitung deformasi struktur, kekuatan internal, tekanan, rekasi tumpuan, percepatan dan stabilitas. Penyesuaian bentuk, fungsi serta tema perancangan sangat berpengaruh pada faktor-faktor lain seperti estetika, kondisi lingkungan. Ketersediaan material dan aspek ekonomis bisa sangat berperan dalam penentuan kriteria formasi struktur.

**i. Analisis Utilitas**

Analisis utilitas merupakan tahap penentuan kriteria suatu kelengkapan fasilitas bangunan yang digunakan untuk menunjang tercapainya unsur-unsur kenyamanan, keselamatan, kemudian komunikasi dan mobilitas dalam bangunan, meliputi sistem *plumbing*, pencahayaan, dan komunikasi.

**2. Konsep Perancangan**

Konsep perancangan dalam arsitektur merupakan gagasan atau ide perancangan berupa *output* dari proses evaluasi dari berbagai analisa, kemudian diterapkan pada objek rancangan. Dari konsep perancangan dihasilkan solusi desain yang sesuai dengan pertimbangan fungsi objek berupa Kawasan Kesenian & Kerajinan Khas Sijunjung dengan penerapan tema *Extending Tradition*. Konsep perancangan meliputi konsep dasar, konsep tapak, konsep ruang, konsep bentuk, konsep struktur, dan konsep utilitas. Konsep ini akan diaplikasikan ke bentuk sketsa-sketsa ide rancangan yang kemudian menghasilkan *output* berupa *site plan*, *layout*, denah, tampak, potongan, prespektif interior dan eksterior, dan detail arsitektural.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Analisa Tapak**

Tapak berada di Kawasan Kampung Adat, Padang Ranah, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Alternatif site, disajikan pada Gambar 2 dan 3, sedangkan kriteria penilaian lokasi, dapat dilihat pada Tabel 2.



Sumber: Google Eart

Sumber: Google Eart

Gambar 2. Alternatif 1

Gambar 3. Alternatif 2

Tabel 2. Kriteria Pemilhan Lokasi

No	Kriteria Penilaian	Penilaian	
		Alternatif 1	Alternatif 2
1.	Pencapaian dari Pusat Kota	4	3
2.	Keamanan	3	2
3.	Utilitas	3	3
4.	Potensi Site	3	2
5.	Sistem Transportasi	4	3
Total		18	13

Keterangan: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Sangat Baik

Hasil penilaian site, terpilih lokasi site alternatif 1 yang mempunyai nilai tertinggi. Batasan-batasan site nya adalah: Sebelah Utara dengan lahan perkebunan, Sebelah Selatan dengan lahan pertanian, Sebelah Timur dengan lahan pertanian, dan Sebelah Barat dengan perumahan warga – lahan pertanian. Luas site = ±13.342 M<sup>2</sup>, KDB 30% = 4.003 M<sup>2</sup>, KLB 0,6 = 8.005 M<sup>2</sup>, dan KDH 40% = 5.337 M<sup>2</sup>.

Berdasarkan data, jumlah wisatawan di Kabupaten Sijunjung kurang stabil terhadap pengembangan wisata 2019-2021, seperti terlihat pada Tabel 3.

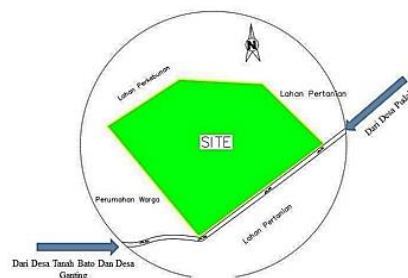
Tabel 3. Jumlah Wisatawan Kabupaten Sijunjung Tahun 2019-2021

Tahun	Jumlah Wisatawan (orang)
2019	12 434
2020	149 889
2021	60 533
Total	222.856

Sumber: sumbar.bps.go.id

### 1. Analisis Aksesibilitas

Lokasi site terletak di jalan nagari yang menghubungkan antara Nagari Pematang Panjang dengan Nagari Sijunjung. Untuk menuju site juga bisa dicapai melalui 3 akses yaitu dari Desa Tanah Bato, Desa Ganting dan Desa Pudak (Gambar 3).



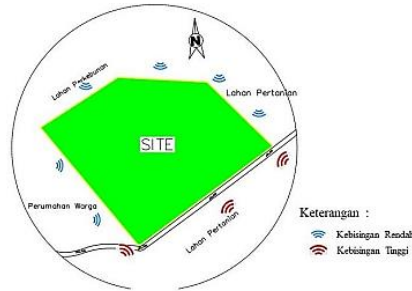
Sumber: Analisa Penulis, 2022

Gambar 3. Analisa Aksesibilitas

Kesimpulan dari analisa aksesibilitas adalah memposisikan pintu masuk dan pintu keluar site berbeda. Hal ini digunakan untuk menghindari antrian kendaraan baik pintu masuk maupun pintu keluar. Pintu masuk berada di sebelah barat site yang merupakan jalan akses dari kawasan kampung adat Sijunjung.

## 2. Analisa Kebisingan

Tingkat kebisingan yang tinggi berada di sebelah selatan site, berasal dari kendaraan bermotor. Di sebelah utara, selatan dan barat site kebisingan tergolong rendah, karena area tersebut merupakan lahan pertanian warga. Hasil analisa disajikan pada Gambar 4.

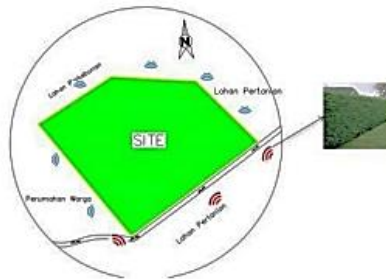


Sumber: Analisa Penulis, 2022

Gambar 4. Analisa Kebisingan

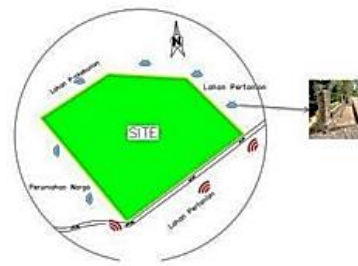
Analisa kebisingan terdiri dari 2 alternatif:

1. Alternatif 1. Merespon kebisingan dari sebelah selatan site digunakan vegetasi peredam suara yaitu *Green Leylandii*, vegetasi ini bisa sebagai peredam suara sekaligus sebagai pagar pembatas
2. Alternatif 2. Merespon kebisingan dari sebelah utara, barat dan timur digunakan susunan batu menjadi pagar, seperti pagar pada Rumah Gadang Sijunjung.



Sumber: Analisa Penulis, 2022

Gambar 5. Alternatif 1



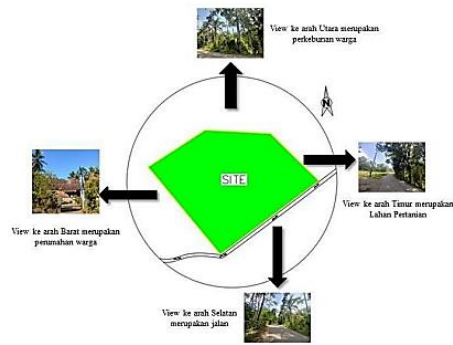
Sumber: Analisa Penulis, 2022

Gambar 6. Alternatif 2

Kesimpulan dari analisa kebisingan ini menggunakan alternatif 1 yaitu berupa vegetasi. Karena penggunaan vegetasi selain bisa untuk meredam suara juga bisa sebagai pembatas dan taman vertikal.

## 3. Analisis View

View ke arah barat merupakan view utama dari site yang menghadap ke perumahan warga yang merupakan kawasan Kampung Adat Sijunjung. View ke arah selatan menghadap jalan dan lahan pertanian. View ke arah timur menghadap ke lahan pertanian, dan view ke arah utara menghadap ke perkebunan warga.



Sumber: Analisa Penulis, 2022

Gambar 7. Analisa View

Kesimpulan analisa *view* adalah memaksimalkan *view* ke sebelah barat sebagai *view* utama dengan menyusun bangunan secara elevasi yang berbeda sesuai kontur pada site. Di samping itu juga digunakan dinding kaca pada bagian bangunan yang menghadap ke *view* utama supaya keindahan bisa dinikmati dari dalam bangunan.

#### 4. Analisa Matahari

Matahari pagi dari arah timur sangat baik untuk kesehatan sedangkan matahari siang dan sore tidak baik untuk kesehatan.



Sumber: Analisa Penulis, 2022

Gambar 8. Analisa Matahari

Kesimpulan dari analisa matahari yaitu memanfaatkan site sebelah timur yang disinari matahari pagi sebagai area taman dan area teater *outdoor* (Medan nan Bapaneh). Untuk site yang disinari matahari sore diterapkan prinsip transformasi, penggunaan pohon mahoni yang dapat melindungi radiasi langsung dari sinar matahari serta menciptakan keharmonisan alam dalam penyesuaian estetika.

#### 5. Analisa Angin

Intensitas angin kencang dari arah timur dan utara, karena berupa lahan perkebunan dan menghadap langsung ke arah lahan pertanian (persawahan). Sisi sebelah barat cukup rendah, karena kawasan permukiman. Sisi sebelah selatan juga cukup rendah, karena terdapat beberapa lahan pertanian.



Sumber: Analisa Penulis, 2022

Gambar 9. Analisa Angin

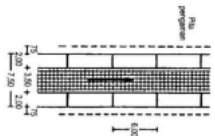
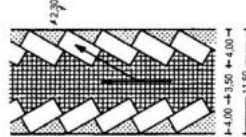
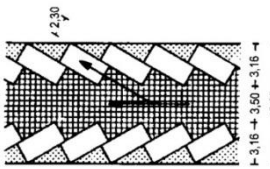
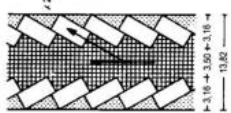
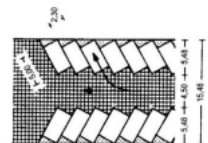
Hasil keputusan dari analisis angin dan penghawaan adalah a) Pemberian vegetasi berupa pohon cengkeh yang lebih pada sisi sebelah selatan, berfungsi untuk peredam laju angin, dan b) Pembuatan ventilasi silang dan pemberian banyak bukaan sebagai penghawaan alami.

### Analisa Vegetasi

Hasil Analisa vegetasi, ditemukan 5 macam tanaman, yaitu ketapang kaca, palem, *Green Leylandii*, *Syzygium oleana* (pucuk merah), dan rumput gajah. Kesimpulan dari analisa vegetasi yaitu menggunakan vegetasi yang sesuai dengan fungsinya seperti ketapang kaca dan palem, untuk pohon peneduh. *Green Leylandii* dan pucuk merah untuk peredam suara, sedangkan rumput gajah sebagai pakan ternak sapi.

### Pola Pikir

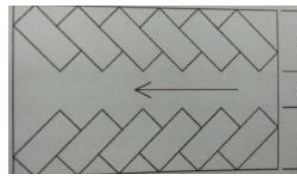
Tabel 4. Pola Pikir

No	Pola Penataan Parkir	Keterangan
1.	Parkir Paralel 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sirkulasi keluar masuk sulit</li> <li>• Daya tampung kendaraan</li> </ul>
2.	Parkir sudut 30° 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Efisien diterapkan di area parkir</li> <li>• Sirkulasi keluar-masuk parkir mudah</li> <li>• Daerah intensif</li> </ul>
3.	Parkir sudut 45° 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Efisien diterapkan di area parkir</li> <li>• Sirkulasi keluar-masuk baik</li> <li>• Daerah dan tempat parkir relatif sempit</li> <li>• Jenis yang umum digunakan</li> </ul>
4.	Parkir sudut 60° 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Efisien diterapkan di area parkir</li> <li>• Sirkulasi keluar-masuk cukup baik</li> <li>• Sering digunakan pada wilayah dengan tempat parkir sempit</li> </ul>
5.	Parkir sudut 90° 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arah balik yang kuat dari kendaraan</li> <li>• Digunakan pada keadaan tempat yang sangat sempit dengan tempat parkir</li> </ul>

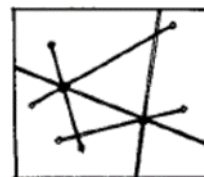
Sumber: Ernst Neufert, Data Arsitek jilif 2 edisi 33

### Analisa Sirkulasi

Kesimpulan dari analisa sirkulasi adalah: a) Sirkulasi kendaraan (parkir), mengikuti pola parkir sudut 45°, karena pola parkir ini bisa menampung banyak kendaraan dan sirkulasi keluar masuk kendaraan baik, seperti disajikan pada Gambar 10, dan b) Sirkulasi manusia, menggunakan pola *network* (jaringan) yang bisa menghubungkan titik-titik, seperti terlihat pada Gambar 11.



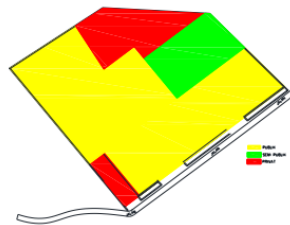
Sumber: Analisa Penulis, 2022  
Gambar 10. Pola Parkir 45<sup>0</sup>



Sumber: Analisa Penulis, 2022  
Gambar 11. Pola Sirkulasi

### Analisis Zoning

Zoning pada tapak terbagi menjadi 3 zona yaitu: zona publik, zona semi publik, dan zona privat (Gambar 12). Zona publik, mencakup ruang-ruang yang bersifat publik yang bisa digunakan oleh semua orang, berupa: gedung pertunjukan, *galery*, *workshop*, taman, dan parkir kendaraan. Zona semi publik, meliputi ruang terbuka dan beberapa ruang lain: restoran/kafe. Zona privat, hanya bisa diakses oleh pengelola Kawasan Kesenian & Kerajinan Khas Sijunjung, seperti: ruang pengelola, ruang *service*.



Sumber: Analisa Penulis, 2022  
Gambar 12. Analisa Zoning

### Analisa Program Ruang

#### 1. Aktivitas Pengguna

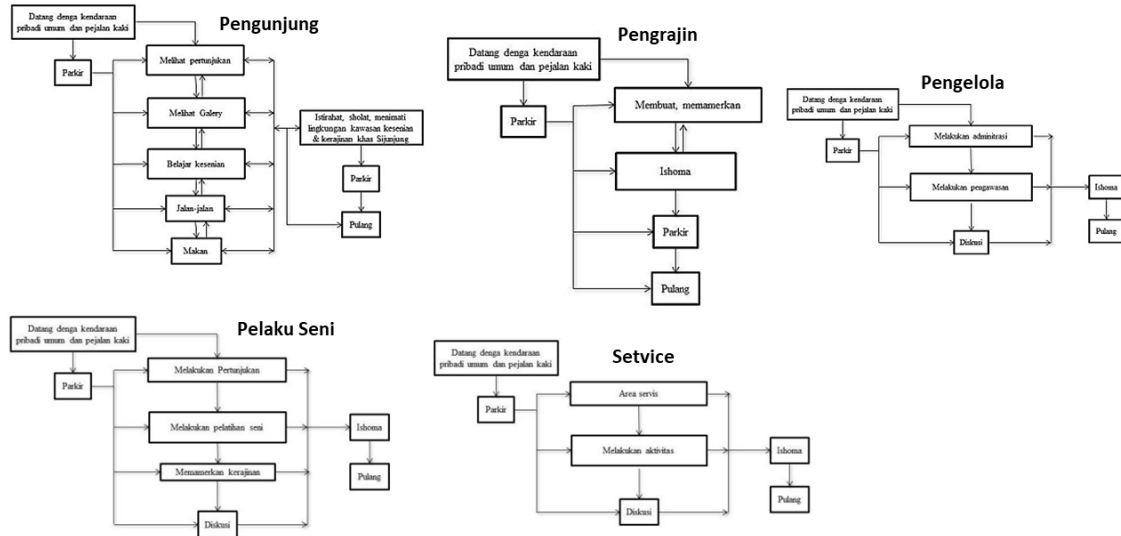
Hasil deskripsi kegiatan pengguna, disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Deskripsi Pengguna

No	Pelaku	Definisi	Kegiatan
1.	Pengunjung	Seseorang atau sekelompok orang yang berkunjung ke Kampung Wisata Seni dan Kerajinan untuk melihat, belajar, berbelanja, dan menikmati pertunjukan kesenian yang ada.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melihat pembuatan kerajinan serta melihat pertunjukan maupun pameran yang diselenggarakan di tempat ini.</li> <li>• Belajar membuat kerajinan yang ada.</li> <li>• Berbelanja kerajinan yang ada.</li> </ul>
2.	Pengrajin	Seseorang maupun sekelompok orang yang melakukan aktifitas membuat kerajinan-kerajinan yang ada di Kawasan Kesenian & Kerajinan Khas Sijunjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat beberapa kerajinan khas Sijunjung.</li> <li>• Menjual berbagai kerajinan khas Sijunjung yang telah dibuat.</li> </ul>
3.	Pelaku Seni	Seseorang atau sekelompok orang yang berlatih dan menampilkan seni tari khas Sijunjung.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berlatih seni tari dan Seni Musik Khas Sijunjung.</li> <li>• Menampilkan seni tari dan Seni lain Khas Sijunjung</li> </ul>
4.	Pengelola	Sekelompok orang yang mengelola dan bertanggungjawab atas segala kegiatan yang ada di Kawasan Kesenian & Kerajinan Khas Sijunjung, sehingga tercapai suatu kelancaran kegiatan, kenyamanan, keamanan, dan kemudahan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengelola dan mengatur jalannya operasional Kawasan Kesenian &amp; Kerajinan Khas Sijunjung</li> <li>• Melayani kebutuhan para pengunjung.</li> <li>• Persiapan peralatan dan tempat sebelum kegiatan pameran dan pertunjukan.</li> <li>• Memberikan informasi pada para pengunjung.</li> <li>• Melakukan kegiatan administrasi.</li> <li>• Mengadakan publikasi setiap ada <i>event</i>.</li> </ul>
6.	Service	Sekelompok orang atau badan yang mengelola dan bertanggung jawab atas segala kegiatan pelayanan bangunan seperti masalah teknis, kebersihan, keamanan, utilitas, dll.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membersihkan setiap ruangan dan peralatan yang ada di Kawasan Kesenian &amp; Kerajinan Khas Sijunjung.</li> <li>• Melakukan perawatan dan perbaikan terhadap bangunan dan peralatan-peralatan yang ada di dalamnya.</li> <li>• Menjaga keamanan dan kenyamanan pada bangunan.</li> </ul>

Sumber: Hasil Analisis 2022

Aktivitas yang terkait dengan analisa pengguna, seperti pada Gambar 13.



Sumber: Analisa Penulis, 2022

Gambar 13. Analisa Aktivitas

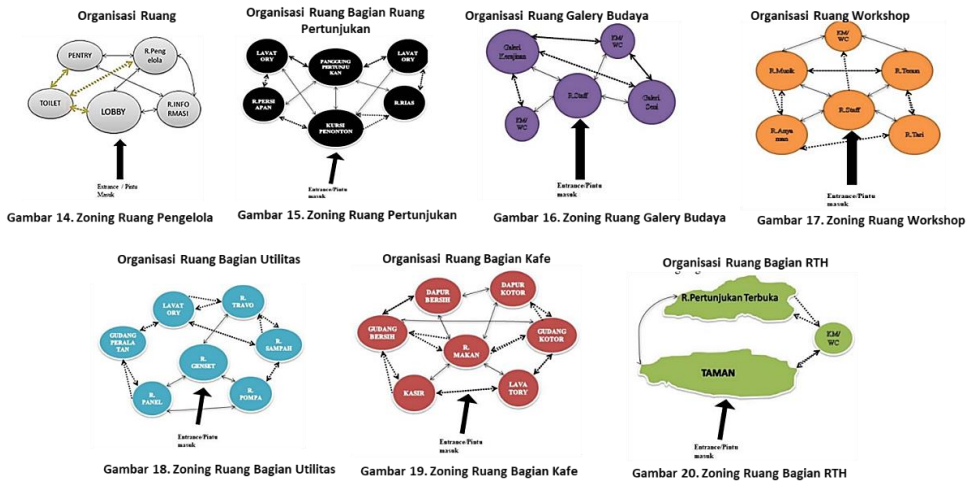
## 2. Analisa Kebutuhan Ruang

Tabel 6. Program Kebutuhan Ruang

Fungsi	Fasilitas	Pengguna	Kegiatan	Kebutuhan Ruang	
Primer	Pertunjukan Seni Tari	Pelaku seni	Berlatih dan melakukan pertunjukan	Tempat latihan, tempat pertunjukan, ruang ganti, KM/WC	
		Pengunjung	Melihat pertunjukan	Tempat duduk, toilet.	
	Pembuatan Seni Kerajinan	Pengrajin	Membuat, memamerkan, dan menjual	Tempat produksi, tempat memamerkan, tempat menjual, KM/WC	
		Pengunjung	Melihat, Belajar dan berbelanja	Tempat memamerkan, tempat jualan.	
Sekunder	Belajar Tari Seni	Pelatih	Melatih	Tempat latihan, ruang ganti, KM/WC	
		Pengunjung	Berlatih	Tempat Latihan, ruang ganti, toilet.	
	Belajar pembuatan kerajinan	Pengrajin	Melatih	Tempat berlatih, KM/WC.	
		Pengunjung	Berlatih	Tempat berlatih, toilet	
			Pengelola	Melayani pengunjung, mengatur pengeluaran dan pemasukan barang, administrasi,	Ruang pameran, ruang Pengelola, Ruang Penyimpan, KM/WC.
			Pengunjung	Melihat-lihat, menikmati, belajar	Ruang pameran, toilet, workshop, gedung pertunjukan
Penunjang	Musholla	Pelaku seni, pengrajin, pengelola, Pengunjung	Wudhu, sholat, mengaji, dll	Tempat wudhu, tempat sholat, KM/WC	
	Tempat Informasi	Pengunjung dan pengelola	Bertanya. Pengelola memberikan informasi	Lobby, ruang informasi, tempat keamanan, KM/WC	
	Mekanikal Elektrikal	Karyawan	Menjaga, memperbaiki, mengecek.	Ruang mekanikal elektrikal, KM/WC	
	Pos Satpam	Penjaga	Mengawasi, menjaga keamanan.	Pos keamanan, ruang jaga.	
	Parkir	Pelaku seni, pengrajin, pembuat kuliner, pengelola, pengunjung	Datang, parkir kendaraan roda dua maupun empat	R. parkir pengunjung, R. parkir pengelola	
	Taman	Pelaku seni, pengrajin, pembuat kuliner, pengelola, pengunjung	Istirahat, jalan-jalan, merawat, membersihkan	RTH	

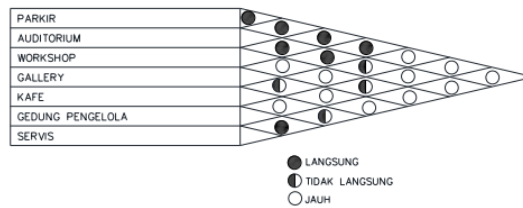
Sumber: Hasil Analisis, 2022

### 3. Analisa Zoning Ruang



Sumber: Analisa Penulis, 2022

### 4. Hubungan Ruang



Sumber: Analisa Penulis, 2022

Gambar 21. Hubungan Ruang

### 5. Besaran Ruang

Menentukan besaran ruang masing-masing kegiatan, dipakai acuan atau pedoman standar perencanaan dengan mengacu pada: Ernest Neufert, Data Arsitek (DA), Studi Banding (SB), Analisa Kehtuhan Ruang (ANS), Asumsi (AS). Dalam menghitung besaran ruang suatu kawasan maka perlu memperhatikan tentang sirkulasi/flow, sirkulasi dibuat berdasarkan tingkat kenyamanan, yaitu:

- 5-10% = standar minimum
- 20% = kebutuhan keleluasan sirkulasi
- 30% = kebutuhan kenyamanan fisik
- 40% = tuntutan kenyamanan psikologis
- 50% = tuntutan kenyamanan spesifik kegiatan
- 100 - 200% = keterkaitan dengan banyak kegiatan

#### a. Analisa Kebutuhan Fungsi Primer

Ruang	Kapasitas	Standar ruang	Luas	Sumber
<b>Gedung Pertunjukan</b>				
Kursi Penonton	- 200 orang	0,90 m x 0,50m	0,45 m <sup>2</sup> x 1 = 225 m <sup>2</sup>	DA
Panggung Pertunjukan	- 25 orang	18,85 x 6,25 m	118 m <sup>2</sup>	SB
Ruang Persiapan	- 10 orang	1.2 m <sup>2</sup>	1.2m <sup>2</sup> x 10 = 12 m <sup>2</sup>	DA
<b>Lavatory</b>				
- Pria	2 unit	1,7 m <sup>2</sup> /unit	2 x 1,7 m <sup>2</sup> = 3,4 m <sup>2</sup>	DA
- Urinoir	3 unit	0,7 m <sup>2</sup> /unit	3 x 0,7 m <sup>2</sup> = 2,1 m <sup>2</sup>	
- Wanita	2 unit	1,7 m <sup>2</sup> /unit	2 x 1,7 m <sup>2</sup> = 3,4 m <sup>2</sup>	
- Wastafel	3 unit	1 m <sup>2</sup> /unit	3 x 1 m <sup>2</sup> = 3 m <sup>2</sup>	
<b>Jumlah</b>			<b>337 m<sup>2</sup></b>	
<b>Sirkulasi 30%</b>			<b>337 x 30% = 101,1 m<sup>2</sup></b>	
<b>Jumlah keseluruhan</b>			<b>438 m<sup>2</sup></b>	

Ruang	Kapasitas	Standar ruang	Luas	Sumber
<b>Workshop</b>				
Workshop Kerajinan	- 15 orang	8 m x 4,10m	32,8 m <sup>2</sup> x 2 unit = 65,6 m <sup>2</sup>	SB
Workshop Musik	- 15 orang	8 m x 4,10m	32,8 m <sup>2</sup> x 1 unit = 32,8 m <sup>2</sup>	SB
Sanggar Tari	- 15 orang	8 m x 6,03m	48,24m <sup>2</sup> x 1 unit = 48,24m <sup>2</sup>	SB
<b>Jumlah</b>			<b>146,61 m<sup>2</sup></b>	
<b>Sirkulasi 30%</b>			<b>146,61 x 30% = 43,983 m<sup>2</sup></b>	
<b>Jumlah keseluruhan</b>			<b>190,593 m<sup>2</sup> = 191m<sup>2</sup></b>	

Ruang	Kapasitas	Standar ruang	Luas	Sumber
<b>Galery</b>				
Galery Kerajinan	- 80 orang	14,5 m x 11 m	159,5 m <sup>2</sup> x 1 = 160 m <sup>2</sup>	SB
Galery Kesenian	- 80 orang	14,5 m x 11 m	159,5 m <sup>2</sup> x 1 = 160 m <sup>2</sup>	SB
Ruang staff	4 orang	4 m <sup>2</sup> /org	4 x 4 m <sup>2</sup> = 16 m <sup>2</sup>	DA
<i>Lavatory</i>				
- Pria	2 unit	1,7 m <sup>2</sup> /unit	2 x 1,7 m <sup>2</sup> = 3,4 m <sup>2</sup>	DA
- Urinoir	3 unit	0,7 m <sup>2</sup> /unit	3 x 0,7 m <sup>2</sup> = 2,1 m <sup>2</sup>	
- Wanita	2 unit	1,7 m <sup>2</sup> /unit	2 x 1,7 m <sup>2</sup> = 3,4 m <sup>2</sup>	
- Wastafel	3 unit	1 m <sup>2</sup> /unit	3 x 1 m <sup>2</sup> = 3 m <sup>2</sup>	
<b>Jumlah</b>			<b>347,9 m<sup>2</sup></b>	
<b>Sirkulasi 30%</b>			<b>347,9 x 30% = 104,37 m<sup>2</sup></b>	
<b>Jumlah keseluruhan</b>			<b>452,27 m<sup>2</sup> = 452 m<sup>2</sup></b>	

## a. Analisa Besaran Ruang Sekunder

Ruang	Kapasitas	Standar ruang	Luas	Sumber
<b>Ruang Pengelola</b>				
Ruang Informasi	1 orang	6,7 m <sup>2</sup> /org	1 x 6,7 m <sup>2</sup> = 6,7 m <sup>2</sup>	DA
Ruang staff	10 orang	4,46 m <sup>2</sup> /org	10 x 4,46 m <sup>2</sup> = 44,6 m <sup>2</sup>	
Pantry	1 unit	12 m <sup>2</sup>	1 x 12 m <sup>2</sup> = 12 m <sup>2</sup>	
<i>Lavatory</i>				
- Pria	2 unit	1,7 m <sup>2</sup> /unit	2 x 1,7 m <sup>2</sup> = 3,4 m <sup>2</sup>	DA
- Urinoir	2 unit	0,7 m <sup>2</sup> /unit	2 x 0,7 m <sup>2</sup> = 1,4 m <sup>2</sup>	
- Wanita	2 unit	1,7 m <sup>2</sup> /unit	2 x 1,7 m <sup>2</sup> = 3,4 m <sup>2</sup>	
- Wastafel	2 unit	1 m <sup>2</sup> /unit	2 x 1 m <sup>2</sup> = 2 m <sup>2</sup>	
<b>Jumlah total</b>			<b>73,5 m<sup>2</sup></b>	
<b>Sirkulasi 30 %</b>			<b>73,5 x 30 % = 22,05 m<sup>2</sup></b>	
<b>Jumlah keseluruhan</b>			<b>95,55 m<sup>2</sup> = 96 m<sup>2</sup></b>	

## c. Analisis Besaran Ruang Penunjang

Ruang	Kapasitas	Standar ruang	Luas	Sumber
<b>Parkir</b>				
Parkir pengunjung				
- Mobil	45 unit	5 m x 2,3 m	45 x 11,5 m <sup>2</sup> = 517,5 m <sup>2</sup>	DA
- Motor	60 unit	2,2 m x 0,7 m	60 x 1,54 m <sup>2</sup> = 92,4 m <sup>2</sup>	
- Bus	5 unit	11,4 m x 2,5	5 x 28,5 m <sup>2</sup> = 142,5 m <sup>2</sup>	
Parkir pengelola				
- Mobil	10 unit	5 m x 2,3 m	12 x 11,5 m <sup>2</sup> = 138 m <sup>2</sup>	DA
- Motor	30 unit	2,2 m x 0,7 m	30 x 1,54 m <sup>2</sup> = 46,2 m <sup>2</sup>	
<b>Jumlah</b>			<b>936,6 m<sup>2</sup></b>	
<b>Sirkulasi 100 %</b>			<b>936,6 x 100 % = 936,6 m<sup>2</sup></b>	
<b>Jumlah keseluruhan</b>			<b>1,873,2 m<sup>2</sup> = 1.875 m<sup>2</sup></b>	
<b>Kafe</b>				
Ruang makan	100 orang	1,5 m <sup>2</sup> /org	100 x 1,5 m <sup>2</sup> = 150 m <sup>2</sup>	DA
Dapur bersih	1 unit	0,2 m <sup>2</sup> x ruang makan	0,2 m <sup>2</sup> x 150 m <sup>2</sup> = 30 m <sup>2</sup>	
Dapur kotor	1 unit	0,2 m <sup>2</sup> x ruang makan	0,3 m <sup>2</sup> x 150 m <sup>2</sup> = 30 m <sup>2</sup>	
Gudang	1 unit	0,25 m <sup>2</sup> x dapur	0,25 m <sup>2</sup> x 75 m <sup>2</sup> = 15 m <sup>2</sup>	
Kasir	1 orang	1,2 m <sup>2</sup> /org	1 x 1,2 m <sup>2</sup> = 1,2 m <sup>2</sup>	
<i>Lavatory</i>				
- Pria	2 unit	1,7 m <sup>2</sup> /unit	2 x 1,7 m <sup>2</sup> = 3,4 m <sup>2</sup>	DA
- Urinoir	3 unit	0,7 m <sup>2</sup> /unit	3 x 0,7 m <sup>2</sup> = 2,1 m <sup>2</sup>	
- Wanita	2 unit	1,7 m <sup>2</sup> /unit	2 x 1,7 m <sup>2</sup> = 3,4 m <sup>2</sup>	
- Wastafel	3 unit	1 m <sup>2</sup> /unit	3 x 1 m <sup>2</sup> = 3 m <sup>2</sup>	
<b>Jumlah</b>			<b>234 m<sup>2</sup></b>	
<b>Sirkulasi 30 %</b>			<b>234 x 30 % = 70,2 m<sup>2</sup></b>	
<b>Jumlah keseluruhan</b>			<b>304,2 m<sup>2</sup> = 304m<sup>2</sup></b>	
<b>ATM</b>	5 orang	1,6 m <sup>2</sup> /org	5 x 1,6 m <sup>2</sup> = 8 m <sup>2</sup>	ANS
<b>Souvenir center</b>	3 unit	12 m <sup>2</sup> /org	3 x 12 m <sup>2</sup> = 36 m <sup>2</sup>	ANS
<b>Jumlah total</b>			<b>44 m<sup>2</sup></b>	
<b>Sirkulasi 30 %</b>			<b>44 x 30% = 13,2 m<sup>2</sup></b>	
<b>Jumlah keseluruhan</b>			<b>57,2 m<sup>2</sup> = 57 m<sup>2</sup></b>	
<b>Jumlah total ruang aktivitas penunjang</b>			<b>2,295 m<sup>2</sup></b>	

Ruang	Kapasitas	Standar ruang	Luas	Sumber
<b>Servis</b>				
<i>Lavatory</i>				
- Pria	2 unit	1,7 m <sup>2</sup> /unit	2 x 1,7 m <sup>2</sup> = 3,4 m <sup>2</sup>	DA
- Urinoir	3 unit	0,7 m <sup>2</sup> /unit	3 x 0,7 m <sup>2</sup> = 2,1 m <sup>2</sup>	DA
- Wanita	2 unit	1,7 m <sup>2</sup> /unit	2 x 1,7 m <sup>2</sup> = 3,4 m <sup>2</sup>	DA
- Wastafel	3 unit	1 m <sup>2</sup> /unit	3 x 1 m <sup>2</sup> = 3 m <sup>2</sup>	DA
Gudang peralatan	1 unit	35 m <sup>2</sup> /org	1 x 35 m <sup>2</sup> = 35 m <sup>2</sup>	AS
Pos satpam	2 unit	2 m <sup>2</sup> /unit	2 x 2 m <sup>2</sup> = 4 m <sup>2</sup>	AS
Ruang ME				AS
- Ruang genset	2 unit	20 m <sup>2</sup>	2 x 20 m <sup>2</sup> = 40 m <sup>2</sup>	
- Ruang panel listrik	1 unit	12 m <sup>2</sup>	1 x 12 m <sup>2</sup> = 12 m <sup>2</sup>	
- Ruang travo	1 unit	12 m <sup>2</sup>	12 m <sup>2</sup> = 12 m <sup>2</sup>	
- Ruang pompa	1 unit	20 m <sup>2</sup>	1 x 20 m <sup>2</sup> = 20 m <sup>2</sup>	
- Ruang sampah	1 unit	26 m <sup>2</sup>	1 x 26 m <sup>2</sup> = 26 m <sup>2</sup>	
<b>Jumlah total</b>			<b>130,9 m<sup>2</sup></b>	
<b>Sirkulasi 30 %</b>			<b>130,9 x 30 % = 39,27 m<sup>2</sup></b>	
<b>Jumlah keseluruhan</b>			<b>170,17 m<sup>2</sup> = 170 m<sup>2</sup></b>	

## 6. Total Besaran Ruang

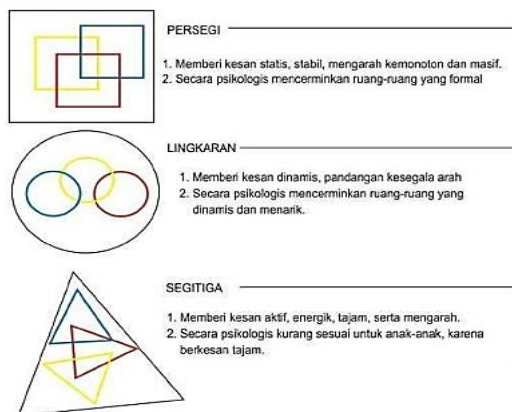
No.	Kelompok kegiatan	Luas
1	Kelompok aktivitas gedung pertunjukan	438 m <sup>2</sup>
2	Kelompok aktivitas <i>workshop</i>	191 m <sup>2</sup>
3	Kelompok aktivitas <i>galery</i>	452 m <sup>2</sup>
4	Kelompok aktivitas ruang pengelola	96 m <sup>2</sup>
5	Kelompok aktivitas kafe	304 m <sup>2</sup>
6	Kelompok aktivitas parkir	1.875 m <sup>2</sup>
7	Kelompok aktivitas servis	170 m <sup>2</sup>
<b>Jumlah</b>		<b>3926 m<sup>2</sup></b>

Sumber: Data Arsitek, Analisis 2022

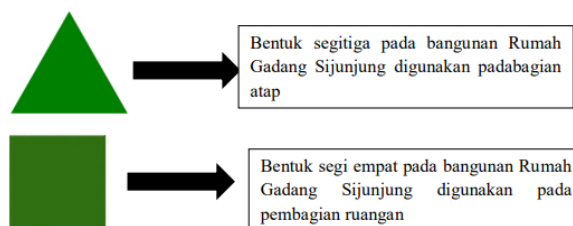
## Analisis Bentuk

Bentuk arsitektur merupakan salah satu yang ditampilkan pada suatu kawasan, dengan konsep *Extending Tradition*, maka bentuk arsitekturnya mencerminkan bangunan tradisional Sijunjung yaitu Rumah Adat/Gadang Sijunjung.

### 1. Analisa Bentuk Dasar



### 2. Kesimpulan Analisa Bentuk



Berikut ini beberapa bentuk bangunan tradisional Sijunjung yaitu salah satu Rumah Gadang yang berada pada kawasan Kampung Adat Sijunjung.



Sumber: Penulis, 2022







Gambar 22. Rumah Adat Sijunjung

Kesimpulan dari analisa bentuk yaitu mentransformasikan bentuk rumah adat Sijunjung pada gedung pertunjukan, teater, *workshop*, galeri dan beberapa bangunan penunjang lainnya.

**Analisa Pendekatan Arsitektur**

Pendekatan arsitektur merupakan salah satu dari focal point yang ditampilkan pada suatu kawasan, kawasan ini menerapkan konsep *Extending Tradition*. Konsep extending traditioan adalah penggunaan elemen tradisional pada bangunan masa kini dengan perubahan- perubahan yang disesuaikan dengan perspektif dan kebutuhan masa kini. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa akan dirancang sebuah Kawasan Kesenian & Kerajinan dengan menerapkan unsur-unsur rumah tradisioanal Sijunjung yaitu memicu dari Rumah Gadang Sijunjung mulai dari segi pertapakan, peratapan, persungkupan, perangkaan dan persolekan.

**1. Penerapan *Extending Tradition***

Aspek Perancangan	Konsep
Pertapakan 	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Pertapakan dalam perancangan akan dibuat seperti huruf L dan bersifat menerus, jadi terlihat saling berhubungan antara bangunansatu dengan yang lain.</li> <li>● Bangunan akan dibuat lebih ketengah, supaya terlihat seperti memiliki halaman yang luas.</li> </ul>
Peratapan 	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Menggunakan atap bergonjong yang sedikit dimodifikasi.</li> <li>● Kerangka atap tetap menggunakan bahan kayu. Atap tetap menggunakan genteng.</li> <li>● Menggunakan bentuk atap yang lebih rendah, sehingga suasana tetap terasa.</li> </ul>
Persungkupan 	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Menggunakan papan seperti yang diterapkan pada rumah gadang sijunjung.</li> <li>● Menggunakan tembok bata untuk kafe.</li> </ul>
Perangkaan  	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Menggunakan kerangka kayu pada beberapa bangunan seperti <i>workshop</i>, kafe, <i>galery</i>.</li> <li>● Menggunakan kerangka beton pada bangunan lainnya seperti gedung pertunjukan</li> </ul>
Persolekan 	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Memberikan material-material dengan warnaterang.</li> <li>● Memberikan beberapa ukiran pada tiang dantempat-tempat yang dirasa perlu.</li> </ul>

## **2. Bahan Bangunan**

- a. Lantai: Material lantai pada kawasan Kesenian & kerajinan ini harus dapat mendukung beban secara langsung maupun tidak langsung dapat menjadi penunjuk arah bagi pemakainya, memiliki koefisien gesek yang cukup sehingga tidak membuat orang mudah terpeleket dan mudah dalam hal perawatannya. Bahan material yang dipakai adalah dari marmer dan keramik (untuk kamar mandi dan ruang servis). Sedangkan lantai luar menggunakan paving.
- b. Dinding: Dinding merupakan unsur penting dalam pembentukan ruang, baik sebagai unsur penyekat atau pembagi bidang, maupun sebagai unsur dekoratif. Material dinding pada kawasan kesenian & kerajinan menggunakan kombinasi antara bata/hebel dan papan kayu.
- c. Plafon dan Atap: Material atap pada kawasan kesenian & kerajinan harus tidak menimbulkan silau yang dapat mengganggu kelancaran pertunjukan yang berkonsepkan *outdoor*. Oleh karena itu dipilih atap dengan daya pemantulan sinar yang kecil. Jenis penutup atap yang dipakai adalah metal panel *roof*. Untuk plafon bangunan digunakan material dari gypsum yang berfungsi juga untuk akustik ruang.
- d. Ragam Hias: Material ragam hias pada kolom ataupun daun pintu menggunakan ornament berupa **ukiran Rumah Gadang Sijunjung**.

### **Analisis Struktur**

Struktur bangunan dibagi menjadi 3 bagian yaitu struktur bawah, struktur tengah, dan struktur atas. Pada struktur bawah terdiri dari pondasi. Struktur tengah terdiri dari sloof, kolom, balok, dinding dan struktur lain yang ada dari atas pondasi sampai dibawah struktur atas. Struktur atas terdiri dari rangka atap. Struktur dan Konstruksi terdiri dari:

#### **1. Struktur Bawah**

- a. Pondasi Plat
- b. Pondasi Batu Kali
- c. Pondasi Sumuran

#### **2. Struktur Tengah**

- a. Rangka *Bracing*
- b. Sistem *Wall Frame*
- c. Sistem Dinding Geser

#### **3. Struktur Atas**

- a. Struktur Rangka Ruang (*Space Frame*)
- b. Struktur Rangka Batang
- c. Struktur Atap Datar

### **Analisis Utilitas**

#### **1. Sistem Drainase**

Terdapat 2 jenis sistem drainase dalam perencanaan, yaitu jaringan drainase di dalam kawasan dan jaringan drainase untuk menampung aliran dari luar kawasan (drainase utama).

Prinsip-prinsip penataan pada 2 jenis drainase tersebut antara lain:

Sistem Drainase di dalam kawasan:

- a. Merupakan jaringan yang menerus dan terintegrasi perencanaannya dengan jaringan jalan.

- b. Ukuran dan besarnya disesuaikan dengan kebutuhan dan lokasi di dalam kawasan.
- c. Merupakan saluran tertutup dengan *mainhole* setiap 4 meter untuk pemeliharaan.
- d. Drainase Utama untuk menampung aliran di luar kawasan: Terintegrasi dengan jalan lingkungan di dalam kawasan.
- e. Merupakan saluran untuk mengalirkan air hujan/air kotor yang berasal dari dalam sub-sub kawasan.
- f. Merupakan perencanaan yang merupakan bagian dari perencanaan sirkulasi pedestrian

## 2. Analisa Penghawaan

Biasanya sistem ini digunakan pada tiap unit-unit apartemen, rumah tinggal, kantor dan sebagainya. Bagian-bagian pada unit ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Bagian yang berada di luar bangunan, terdiri dari:
  - *Condensor Coil* (panas) memerlukan pendinginan oleh udara luar
  - Udara yang panas dan lembab
  - Kipas *Condensor* berikut motor penggerak
  - Udara luar yang disedot masuk untuk mendinginkan *condensor coil*
  - Tempat pemadatan refrigerant berikut motor pemadatannya.
- b. Bagian yang berada di dalam bangunan terdiri dari:
  - Kipas sirkulasi udara berikut motor penggerak
  - Kipas yang menangkap cairan hasil kondensasi dan membawanya ke *condensor fan* untuk dibuang.
  - *Coil* penguap (dingin) yang menyerap panas dari ruangan dan mengembunkan kelembaban yang berlebihan
  - Filter
  - Udara segar dalam jumlah tertentu untuk keperluan ventilasi
  - Udara dingin yang telah disesuaikan kelembabannya yang dikembalikan ke ruangan

## 3. SPAB (Sistem Penyediaan Air Bersih)

Penyediaan air bersih dapat menggunakan layanan dari PDAM melalui titik-titik kran air bersama maupun penggunaan instalasi pengolahan air bersih secara mandiri. Selain itu penyediaan air bersih juga berasal dari sumur untuk kebutuhan penyediaan air bersih dan cadangan seperti kebakaran dan sebagainya.



Sumber: Penulis, 2022

Gambar 23. Sistem Penyediaan Air Bersih dan Kotor

## Konsep Perancangan

### 1. Konsep Tapak

Konsep tapak meliputi konsep aksesibilitas, konsep kebisingan, konsep view, konsep pencahayaan, konsep vegetasi, konsep sirkulasi konsep zoning



Sumber: Penulis, 2022

Gambar 24. Site Plan

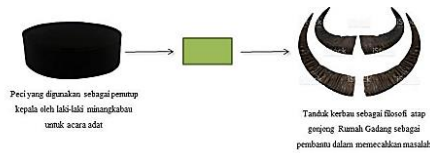
### 2. Konsep Ruang



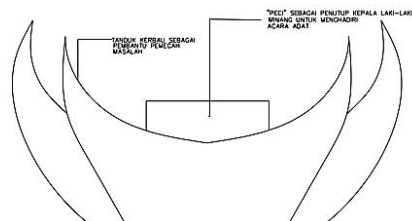
Sumber: Penulis, 2022

Gambar 25. Denah Site

### 3. Konsep Bentuk



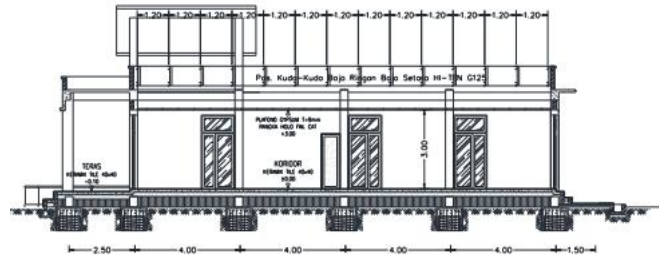
#### ANALOGI BENTUK



Sumber: Penulis, 2022

Gambar 26. Konsep Bentuk

#### 4. Konsep Struktur



Sumber: Penulis, 2022

Gambar 27. Potongan Struktur

#### 5. Konsep Utilitas



Sumber: Penulis, 2022

Gambar 28. Potongan Struktur

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Rancangan Kawasan Wisata Kesenian & Kerajinan Tradisional Sijunjung dengan tema *Extending Tradition*, adalah sebagai berikut:

1. Konsep tapak meliputi konsep aksesibilitas, konsep kebisingan, konsep *view*, konsep pencahayaan, konsep vegetasi, konsep sirkulasi konsep *zoning*. Aksesibilitas masuk dan keluar site menggunakan pintu yang berbeda, hal ini digunakan untuk menghindari antrian kendaraan baik di pintu masuk maupun pintu keluar. Tingkat kebisingan yang tinggi berada di sebelah timur dan selatan site yang berasal dari kendaraan bermotor, untuk kenyamanan pengunjung, maka bangunan-bangunan yang membutuhkan ketenangan diposisikan jauh dari pusat kebisingan, serta menggunakan tanaman peredam kebisingan seperti tanaman *Green leylandii*. *View* dikelilingi lahan pertanian dan perkebunan warga, sehingga bangunan dan area yang menghadap ke view lahan tersebut diberikan bukaan berupa pagar batu kali seperti yang diterapkan di Rumah Gadang Sijunjung. Pencahayaan alami, digunakan sedapat mungkin pada siang hari terutama pada kelompok kegiatan pengelola dan fasilitas pendukung, sedangkan pencahayaan buatan, diwujudkan dalam bentuk spesifikasi jenis lampu. Penghawaan secara

alami dan buatan. Vegetasi yang digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing; pohon peneduh (ketapang kencana dan palem), peredam kebisingan, (*Green leylandii* dan pucuk merah). Pola sirkulasi menggunakan pola jalur *network* (jaringan) yang dapat menjadi elemen pengatur utama bagi serangkaian ruang, sedangkan sirkulasi kendaraan menggunakan sirkulasi satu jalur di mana pintu masuk dan keluar berbeda

2. Konsep Ruang meliputi ruang luar dan ruang dalam. Konsep ruang luar berupa susunan semua bangunan yang ada di dalam site sehingga membentuk sebuah kawasan yang lebih kompleks. Konsep ruang dalam merupakan pembagian ruangan di dalam bangunan dan susunan furniture yang dibutuhkan di dalam ruangan, terdiri dari: bangunan gedung pertunjukan, bangunan galery kesenian & kerajinan, bangunan workshop, bangunan pengelola wisata, dan bangunan restoran.
3. Konsep bentuk, mencakup prinsip-prinsip *Extending Tradition*, dan kriteria dalam kombinasi bentuk. Konsep *extending tradition*, yaitu menggunakan elemen-elemen tradisional dan konsep vernakular (misal: struktur dan *craftmanship*) untuk digunakan pada perspektif, kebutuhan, serta pengalaman masa kini. Kriteria dalam kombinasi bentuk, menghasilkan bentukan bangunan yang mengambil bentuk dari Rumah Gadang Sijunjung, seperti yang diterapkan pada atap bangunan, dan bentukan bangunan dan penataan bangunan yang baik di mana ini saling berkaitan.
4. Konsep struktur meliputi struktur bawah, struktur tengah, dan struktur atas. Struktur bawah menggunakan pondasi batu kali, dan pondasi tapak. Struktur tengah menerapkan sistem rangka *brancing*. Struktur atas menerapkan rangka batang untuk bangunan auditorium, dan pengelola, serta rangka baja ringan bangunan *gallery, workshop*.
5. Konsep Utilitas, terdiri dari sistem jaringan listrik, sistem jaringan air bersih, sistem jaringan air kotor, sistem pemadam kebakaran, dan sistem penangkal petir. Jaringan listrik pada kawasan ini berasal dari 3 sumber yaitu PLN sebagai sumber listrik utama, genset sebagai sumber listrik cadangan, dan tenaga surya dikhususkan untuk penerangan jalan. Sumber air bersih berasal dari PDAM digunakan sebagai sumber air bersih utama, dan sungai sebagai cadangan. Air kotor dari pembuangan kloset dan urinoir, wastafel restoran, disalurkan ke bio *septictank* yang langsung diolah dan hasil olahannya tidak mencemari lingkungan. Pemadam kebakaran menggunakan *fire sprinkler* sebagai sistem pemadam kebakaran utama yang bisa bekerja secara otomatis mendeteksi api, dan *fire hydrant* sebagai cadangan, serta dibuat jalur evakuasi. Sistem penangkal petir menggunakan metode *ESE (Early Streamer Emission)*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alat Pemadam Kebakaran. Diakses 12 September 2022, dari: <https://www.alatpemadamkebakaran.co/alat-pemadam-manual-dan-jenis.html>.
- Azmi, A. & Pane, I. A. (2018). Penerapan Arsitektur Tradisional Minangkabau Pada Bangunan Perkantoran Bukittinggi. *Jurnal Arsitektur dan Perkantoran "Koridor"*, 09(02)

- Dewi, C. S. (2018). Peran Taman Ismail Marzuki. Jurnal Seni Nasional CIKINI, 02.
- Francis D.K, Ching, 1996, *Architecture'From, Space, and Order'*, A. VNR Book, USA.
- Google Earth.
- Korner, K. (2019). Septic Tank Tangki Septik Biofilter. Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=bHOG0ymEmxc>
- Marlina, Endy. (2008). Panduan Perancangan Bangunan Komersial. Penerbit Andi, Yogyakarta
- Maulana, M. (2017). Perancangan Pusat Kesenian dan Kerajinan Khas Malangan Di Kabupaten Malang. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017).
- Neuferts, Ernst. (1996). Data Arsitek. Edisi 33 Jilid 1 Ciracas: Erlangga.
- (1996) "Data Arsitek Edisi 33 Jilid 2" Ciracas: Erlangga.
- Pratiwi, N. E. (2013). Perancangan Wisata Kampung Seni dan Kuliner Trenggalek: Tema *Extending Tradition* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rahmatika, E. (2021). 10 Jenis Pondasi Rumah dan Bangunan Yang sering Digunakan serta Fungsinya. Diakses 12 September 2022, dari: <https://www.99.co/blog/indonesia/jenis-pondasi-rumah/>
- Ramdana, W. (2018). Perancangan Gedung Pertunjukan Kesenian Tradisional Bali dengan Pendekatan *Re-Interpreting Tradition* di Denpasar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rangka Kuda-kuda Kayu Awet Berkat Treatment Pengawetan. (2020). Diakses 12 September 2022, dari: <https://www.antiserangga.com/rangka-kuda-kuda-kayu-awet-berkat-treatment-pengawetan-6115.html>.
- Struktur gedung bertingkat tinggi. Diakses 12 september 2022, dari : <https://www.builder.id/jstruktur-gedung-bertingkat-tinggi/>
- Studio, A. (2020). Pengertian dan Fungsi Kolom dalam Bangunan. Diakses 10 September 2022, dari: <https://www.arsitur.com/2015/10/pengertian-kolom-dalam-bangunan.html>.
- Tanggoro, Dwi, 2006, Utilitas Bangunan, Penebit Universitas Indonesia, Jakarta
- Tommy. (2020). Begini Cara Menghitung Kebutuhan Besi untuk Plat Lantai. Diakses 12 September 2022, dari: <https://konstruksiindo.com/cara-menghitung-kebutuhan-besi-plat-lantai/>.